

## MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *DISKURSUS MULTY REPRESENTACY* (DMR)

Evie Fitriani Matin<sup>1</sup>, Tati Heryati<sup>2</sup>, Rita Patonah<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Galuh, Jl. R. E. Martadinata No.150, Ciamis, Indonesia  
Email: [eviefmatin08@gmail.com](mailto:eviefmatin08@gmail.com), [tati.cimari@gmail.com](mailto:tati.cimari@gmail.com), [ritadearly@gmail.com](mailto:ritadearly@gmail.com)

### ABSTRACT

Lack of student participation in the learning process causes low learning outcomes. In addition, this problem is also influenced by the use of an inappropriate learning model. Responding to these problems, the authors try to apply a cooperative learning model of the Multi-Representation Discourse type (DMR). The purpose of this study was to determine: 1) The learning outcomes of students using the Multi-Representation (DMR) type of discourse cooperative model at pretest and posttest, 2) Learning outcomes using conventional methods at the pretest and posttest, 3) Differences in student learning outcomes using conventional methods at the pretest and posttest. using the Discourse Multi Representation (DMR) method with the conventional method in the final measurement. The research method used is the experimental method with the design of the Nonequivalent Control Group Design. The results showed that the learning outcomes of students using the Multi-Representation (DMR) type of cooperative learning model were higher than conventional methods.

**Keywords:** cooperative learning model, multi-representation discourse (DMR), learning outcomes

### ABSTRAK

Kurangnya partisipasi peserta didik pada proses pembelajaran menyebabkan rendahnya hasil belajar. Selain itu masalah tersebut juga dipengaruhi penggunaan model pembelajaran yang kurang tepat. Menyikapi permasalahan tersebut maka penulis mencoba menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Diskursus Multy Representacy* (DMR). Tujuan penelitian ini untuk mengetahui: 1) Hasil belajar peserta didik yang menggunakan model kooperatif tipe *Diskursus Multy Representacy* (DMR) pada *pretest* dan *posttest*; 2) Hasil belajar yang menggunakan metode konvensional pada saat *pretest* dan *posttest*; 3) Perbedaan hasil belajar peserta didik yang menggunakan metode *Diskursus Multy Representacy* (DMR) dengan metode konvensional pada pengukuran akhir. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode eksperimen dengan desain *Nonequivalent Control Group Desain*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Diskursus Multy Representacy* (DMR) lebih tinggi dibandingkan dengan metode konvensional.

**kata kunci:** Model pembelajaran kooperatif, *diskursus multy representacy* (DMR), hasil belajar

*cara sitasi:* Matin, E. F., Heryati, T., & Patonah, R. (2022). Meningkatkan hasil belajar :peserta didik model pembelajaran kooperatif tipe *diskursus multy representacy* (dmr). *J-KIP (Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan)*, 3 (1), 211-218.

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting karena berfungsi menyiapkan sumber daya manusia bagi pembangunan bangsa dan Negara. Pendidikan merupakan suatu proses mengembangkan semua aspek kepribadian manusia yang mencakup pengetahuan, nilai dan sikap, serta keterampilan. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) (dalam Nurkholis, 2013:26) "pendidikan yaitu proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan, proses perbuatan, cara mendidik". Pembelajaran dalam sistem pendidikan merupakan aktivitas yang paling utama karena diharapkan dapat mencapai tujuan pendidikan dalam bentuk terjadinya perubahan tingkah laku, keterampilan, dan kemampuan dalam diri peserta didik. Rencana pembelajaran yang baik ditunjang fasilitas yang memadai ditambah dengan kreativitas pendidik akan membuat peserta didik mudah mencapai hasil belajar yang memuaskan. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (dalam Ahmad, Loka, Muti'ah, 2020:42) "hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar." Menurut Ardianti (dalam Fortune, Djadir, & Djam'an, 2018:72) "mutu pendidikan dipermasalahkan jika hasil pendidikan belum mencapai taraf seperti yang diharapkan."

Menurut Tari, et al (2020) Keberhasilan peserta didik dalam mencapai hasil belajar pada setiap peserta didik berbeda-beda. Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan peserta didik dalam mencapai hasil belajar dikelompokkan menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah segala faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik, diantaranya kepribadian, motivasi dan sebagainya. Sedangkan faktor eksternal adalah segala faktor yang berasal dari luar peserta didik, diantaranya lingkungan, keluarga, pergaulan, fasilitas belajar, dan sebagainya

**Tabel 1. Rata-rata Nilai Mata Pelajaran Ekonomi Semester Ganjil Kelas XI IPS**

Kelas	Jumlah Peserta Didik	KKM	Nilai			Jumlah Persentase Ketuntasan Peserta Didik			
			Tertinggi	Teredah	Rata-Rata	Tuntas	%	Tidak Tuntas	%
IPS 1	24	75	80	65	64,54	10	41,66	14	58,34
IPS 2	23	75	80	60	64,35	10	43,47	13	56,53
IPS 3	23	75	75	40	63,33	8	34,78	15	65,22
Jumlah	70	-	-	-	-	-	-	-	-

Sumber: SMA Negeri 1 Cineam (2021)

Untuk mengatasi permasalahan rendahnya hasil belajar peserta didik dapat dilakukan dengan cara menerapkan model pembelajaran yang relevan dengan mata pelajaran ekonomi kompetensi dasar mendeskripsikan kerjasama ekonomi internasional, salah satu model pembelajaran yang diduga dapat meningkatkan hasil belajar adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Diskursus Multy Reprercentacy* (DMR). Menurut Rostika & Junita (2017:37) "model pembelajaran *Diskursus Multy Reprercentacy* (DMR) merupakan bagian dari *setting* pembelajaran kooperatif yang melibatkan siswa secara aktif dalam bentuk kelompok, serta memanfaatkan representasi yang dimiliki oleh siswa." Menurut Maelani, et al (2021) Pembelajaran merupakan suatu sistem yang terdiri dari berbagai komponen yang saling berhubungan. Komponen tersebut meliputi: tujuan, materi, metode dan evaluasi

Grand theory yang digunakan untuk menguji permasalahan pada penelitian ini teori belajar konstruktivisme menurut Piaget dan Vygotsky (dalam Mulyono, 2015:109) "teori belajar konstruktivisme adalah sebuah teori yang memberikan kebebasan terhadap manusia yang ingin belajar atau mencari kebutuhannya dengan kemampuan menemukan keinginan atau kebutuhannya tersebut dengan bantuan fasilitas orang lain." Sehingga dalam teori ini manusia menjadi lebih aktif untuk belajar

menemukan sendiri kompetensi, pengetahuan, atau teknologi dan hal lain yang diperlukan guna mengembangkan dirinya sendiri.

Proses pembelajaran di SMAN 1 Cineam pendidik cenderung menggunakan metode konvensional, penggunaan metode konvensional menyebabkan peserta didik jenuh dalam mengikuti pembelajaran karena kegiatan belajar lebih banyak berfokus pada pendidik yang menjelaskan di depan kelas menggunakan bahasa yang kurang komunikatif menyebabkan peserta didik kurang memahami materi yang dipelajari tetapi merasa sungkan untuk bertanya. Selain itu kurangnya penggunaan referensi juga diduga menyebabkan peserta didik kurang aktif dalam mengembangkan pengetahuannya sehingga menyebabkan hasil belajar rendah.

Dalam metode *Diskursus Multy Repercentacy* (DMR) peserta didik belajar dengan berkelompok dan lebih leluasa untuk bertanya, berdiskusi bekerja sama untuk mencapai tujuan belajar, serta penggunaan berbagai referensi memudahkan peserta didik untuk mencari sumber belajar yang lebih luas sehingga hasil belajar akan meningkat.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dwi Sulistyowati (2017) menyatakan terdapat pengaruh penggunaan metode *Diskursus Multy Repercentacy* (DMR) terhadap motivasi, keaktifan dan hasil belajar peserta didik pada materi himpunan kelas VII MTs Ma'murotul Husna. Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis terdapat pada variabel *dependent* yang diteliti yaitu motivasi dan keaktifan peserta didik, serta materi dan kelas yang digunakan.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan eksperimen dengan desain *Nonequivalent Control Group Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Cineam. Penentuan sampel menggunakan *sampling purposive*. Pengumpulan data menggunakan dokumentasi dan tes hasil belajar. Analisis data dilakukan uji t.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Belajar Peserta Didik yang Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Diskursus Multy Repercentacy* (DMR) Pada *Pretest* dan *Posttest*

Hasil perolehan *pretest* dan *posttest* menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Diskursus Multy Repercentacy* (DMR).

Tabel 3. Data Hasil *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen

No	Nilai <i>Pretest</i>	Nilai <i>Posttest</i>	Gain
1	66,66	93,33	26,67
2	66,66	86,66	20
3	53,33	80	26,67
4	73,33	100	26,67
5	66,66	86,66	20
6	46,66	86,66	40
7	73,33	93,33	20
8	66,66	93,33	26,67
9	53,33	86,66	33,33
10	66,66	100	33,34
11	40	80	40
12	73,33	93,33	20
13	66,66	86,66	20
14	40	80	40
15	53,33	93,33	40
16	66,66	93,33	26,67
17	66,66	86,66	20
18	53,33	80	26,67

19	73,33	93,33	20
20	66,66	86,66	20
21	40	80	40
22	66,66	93,33	26,67
23	73,33	93,33	20
Jumlah	1413,23	2046,59	633,36
Rata-Rata	61,44	88,98	27,54

Sumber: Tabel di olah oleh penulis tahun 2021

Perbedaan hasil belajar peserta didik yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Diskursus Multy Repercentacy* (DMR) pada *pretest* dan *posttest* di kelas eksperimen dengan selisih 27,54 dan bila dipresentasikan sebesar 44,82% dengan perolehan nilai *N-Gain* 0,75 termasuk kategori tinggi.

Peningkatan terjadi disebabkan peserta didik lebih aktif untuk mencari sumber belajar melalui berbagai referensi. Melalui penggunaan berbagai referensi peserta didik lebih mudah untuk mengetahui lebih jauh informasi tentang materi yang dipelajari sehingga mengakibatkan hasil belajar meningkat. Selain itu melalui belajar berkelompok lebih mudah untuk berdiskusi dan berbagi informasi mengenai materi yang dipelajari sehingga peserta didik menjadi lebih kritis dalam berfikir. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Rostika dan Junita (dalam Domu, Pesik, Katiandagho, 2020:123) yaitu:

Model ini berorientasi pada pembentukan, penggunaan dan pemanfaatan berbagai representasi buku artikel dan sebagainya dengan setting kelas dan kerja kelompok, sehingga kelebihan dari model pembelajaran ini antara lain melatih siswa supaya mampu berinteraksi dengan teman sekelompoknya dalam memecahkan masalah dalam materi, siswa akan lebih aktif dalam pembelajaran sehingga materi pembelajaran akan mudah dipahami oleh siswa dan pembelajaran akan lebih rileks dan menyenangkan.

Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode *Diskursus Multy Repercentacy* (DMR) membawa peserta didik menemukan jawaban dengan beragam cara yang benar sehingga mengundang potensi intelektual dan pengalaman dalam proses penemuan sesuatu. Penggunaan metode *Diskursus Multy Repercentacy* (DMR) juga menjadikan peserta didik mempunyai sikap terbuka terhadap suatu pengalaman baru serta menumbuhkan keinginan untuk meneliti hal baru. Melalui metode *Diskursus Multy Repercentacy* (DMR) menjadikan daya berpikir semakin berkembang untuk mencari jawaban mengenai materi pembelajaran dari berbagai media atau referensi sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Tristiyanti dan Afriansyah (dalam Patonah, 2019:86) "metode pembelajaran *Diskursus Multy Repercentacy* (DMR) adalah metode yang menekankan belajar dalam kelompok heterogen saling membantu satu sama lain, bekerja sama menyelesaikan masalah, menyatukan pendapat untuk memperoleh keberhasilan yang optimal baik kelompok dan individual". Hal ini membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran *Diskursus Multy Repercentacy* (DMR) sangat tepat digunakan pada mata pelajaran ekonomi pada Kompetensi Dasar Mendeskripsikan Kerja Sama Ekonomi Internasional.

### Hasil Belajar Peserta Didik yang Menggunakan Metode Konvensional Pada Saat *Pretest* dan *Posttest*

Hasil perolehan *pretest* dan *posttest* peserta didik menunjukkan bahwa hasil belajar yang menggunakan metode konvensional mengalami peningkatan.

**Tabel 4. Data Hasil *Pretest* dan *Posttest* Kelas Kontrol**

No	Nilai <i>Pretest</i>	Nilai <i>Posttest</i>	Gain
1	66,66	86,66	20
2	46,66	80	33,34
3	73,33	80	6,67
4	66,66	86,66	20
5	46,66	80	33,34

6	53,33	80	26,67
7	66,66	86,66	20
8	66,66	86,66	20
9	73,33	86,66	13,33
10	66,66	86,66	20
11	80	93,33	13,33
12	46,66	80	33,34
13	40	73,33	33,33
14	73,33	86,66	13,33
15	40	73,33	33,33
16	66,66	80	13,34
17	53,33	86,66	33,33
18	40	80	40
19	53,33	80	26,67
20	73,33	86,66	13,33
21	73,33	80	6,67
22	66,66	80	13,34
23	80	93,33	13,33
24	66,66	80	13,34
Jumlah	1479,9	1913,26	500,02
Rata-Rata	61,66	83,05	21,39

Sumber: Tabel di olah oleh penulis tahun 2021

Perbedaan hasil belajar peserta didik yang menggunakan metode pembelajaran konvensional pada *pretest* dan *posttest* di kelas kontrol dengan selisih 21,39 dan bila dipresentasikan sebesar 34,69% dengan perolehan nilai *N-Gain* 0,54 termasuk kategori sedang.

Metode pembelajaran konvensional dapat digunakan pada mata pelajaran ekonomi, namun peningkatan hasil belajar belum optimal karena dalam proses pembelajaran lebih berorientasi pada guru, dan peserta didik tidak diberikan partisipasi secara aktif. Metode pembelajaran konvensional cenderung memberi pengetahuan dan membatasi jangkauan peserta didik, sehingga peserta didik terbatas dalam memilih topik yang relevan dengan materi yang dipelajari dan membuat peserta didik mengalami kejenuhan dalam belajar sehingga pemahaman terhadap materi relatif lebih rendah. Hal ini sejalan dengan pendapat Ruseffendi (dalam Hasanah, 2019:810) "dalam metode konvensional guru merupakan gudang ilmu, guru bertindak otoriter, guru mendominasi kelas. Guru mengajarkan ilmu, guru langsung membuktikan dalil-dalil, guru memberikan contoh-contoh soal. Sedangkan murid harus duduk rapih mendengarkan, meniru pola-pola yang diberikan guru, mencontoh cara-cara guru menyelesaikan soal. Murid bertindak pasif."

Metode pembelajaran konvensional merupakan metode pembelajaran yang cenderung bersifat pasif sehingga peserta didik kurang memperhatikan ketika proses pembelajaran. Penggunaan metode pembelajaran konvensional menyebabkan banyak peserta didik yang tidak fokus, mengantuk, mengobrol dengan teman sebangkunya, sehingga dapat mempengaruhi konsentrasinya dan mengakibatkan hasil belajar peserta didik kurang maksimal. Hal ini sejalan dengan pendapat Sahimin, Nasution, Sahputra (2017:157) beberapa kelemahan metode pembelajaran konvensional:

- 1) Membosankan, tidak memunculkan
- 2) Daya ingat terbatas
- 3) Tidak efektif, menimbulkan salah

### **Perbedaan Hasil Belajar Peserta Didik yang Menggunakan Metode *Diskursus Multy Repercentacy* (DMR) dengan yang Menggunakan Metode Konvensional pada Pengukuran Akhir**

Hasil belajar peserta didik yang menggunakan metode pembelajaran *Diskursus Multy Repercentacy* (DMR) lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar peserta didik yang menggunakan metode pembelajaran konvensional.

Peningkatan hasil belajar peserta didik yang menggunakan metode *Diskursus Multy Repercentacy* (DMR) lebih tinggi dibandingkan dengan yang menggunakan metode konvensional karena dalam pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *Diskursus Multy Repercentacy* (DMR) peserta didik lebih mampu berinteraksi dan bekerjasama dengan teman kelompoknya dalam memecahkan suatu permasalahan sehingga peserta didik lebih mudah dalam memahami materi pembelajaran karena bahasa yang digunakan lebih mudah dipahami. Selain itu peserta didik lebih mudah memahami materi pembelajaran karena penggunaan berbagai sumber referensi dalam proses pembelajaran dan menjadikan peserta didik lebih kreatif untuk mencari informasi mengenai materi yang dipelajari. Hal ini sejalan dengan pendapat Shoimin (dalam Wakhidah, Basir, Aminudin, 2018:53) "model pembelajaran *Diskursus Multy Repercentacy* (DMR) merupakan suatu model pembelajaran, yang berorientasi pada pembentukan, penggunaan, serta pemanfaatan berbagai daya representasi dengan *setting* kelas dan kerja kelompok."

Peningkatan hasil belajar peserta didik yang menggunakan metode konvensional lebih rendah dibandingkan dengan yang menggunakan metode *Diskursus Multy Repercentacy* (DMR) karena di dalam metode konvensional proses pembelajaran berjalan satu arah yang mengakibatkan peserta didik lebih pasif. Pengajar kurang memperhatikan bakat dan minat peserta didik sehingga peserta didik kurang memperhatikan ketika proses pembelajaran berlangsung banyak peserta didik yang tidak fokus, mengantuk, mengobrol dengan teman sebangkunya sehingga akibatnya hasil belajar peserta didik menjadi kurang maksimal. Hal ini sejalan dengan pendapat Djamrah dkk (dalam Tasliya, Bardi, 2016:42) kelemahan metode konvensional yaitu:

- 1) Mudah menjadi *verbalisme* (pengertian kata-kata)
- 2) Yang *visual* menjadi rugi, yang *auditif* (mendengar) yang besar menerimanya
- 3) Bila selalu digunakan dan terlalu lama, membosankan
- 4) Guru menyimpulkan bahwa siswa mengerti dan tertarik pada ceramahnya, ini sukar sekali
- 5) Menyebabkan siswa menjadi pasif

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa semua metode pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Namun penggunaan metode *Diskursus Multy Repercentacy* (DMR) lebih unggul dalam meningkatkan hasil belajar dibandingkan dengan metode konvensional. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan M. Faisal Tamin (2015) yang menunjukkan bahwa "Terdapat pengaruh yang signifikan antara metode pembelajaran *Diskursus Multy Repercentacy* (DMR) terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok Kubus dan Balok kelas VIII D SMP Muhammadiyah 8 Semarang".

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh simpulan sebagai berikut:

- 1) Hasil belajar peserta didik yang menggunakan metode pembelajaran *Diskursus Multy Repercentacy* (DMR) pada pengukuran awal (*pretest*) dan pengukuran akhir (*posttest*) mengalami peningkatan.
- 2) Hasil belajar peserta didik yang menggunakan metode pembelajaran konvensional pada pengukuran awal (*pretest*) dan pengukuran akhir (*posttest*) ada peningkatan.
- 3) Hasil belajar peserta didik yang menggunakan metode pembelajaran *Diskursus Multy Repercentacy* (DMR) berbedadengan yang menggunakan metode pembelajaran konvensional pada pengukuran akhir (*posttest*).

## REKOMENDASI

Berdasarkan simpulan yang telah dikemukakan, penulis menyarankan:

1. Didalam penggunaan metode konvensional sebaiknya pendidik melakukan tanya jawab untuk merangsang peserta didik agar lebih aktif.
2. Dalam pelajaran ekonomi guru harus membuat contoh-contoh yang aktual supaya peserta didik tidak jenuh.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Edi Karsono Widjaya, S.Pd, MM, selaku kepala SMAN 1 Cineam yang telah memberikan izin penelitiannya serta tak lupa kepada Bapak Asep Saepuloh, S.Pd., M.Pd., selaku guru Ekonomi kelas XI-IPS yang telah bersedia membantu dalam keperluan penelitian sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dengan tepat waktu.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Ramli. Loka, I. Nyoman. Muti'ah. 2020. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Diskursus Multi Representasi (DMR) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pokok Senyawa Hidrokarbon Kelas XI MIA Man 1 Mataram. *Chemistry Education Practice (online)* 3 (1), 2020–42, (<http://jurnalfkip.unram.ac.id>), diakses pada 17 Desember 2020.
- Domu, Ichdar, Pesik, Anekke, dan Katiandagho, Geofanny. Firsty. 2020. Pengaruh Model Pembelajaran Diskursus Multi Representasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Materi Himpunan. *JSME (Jurnal Sains, Matematika, dan Edukasi)(online)* Volume 8, Nomor 2, (<http://download.garuda.ristekdikti.go.id>), diakses pada 16 Desember 2020.
- Fortune, Figeon. Dhyonest, Djadir, dan Djam'an, Nurwati. 2018. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe DMR (Diskursus Multi Representasi) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 5 Mengkendek, Tana Toraja. *Issues in Mathematics Education(online)* (hal. 71 – 82) Vol. 2. No. 1(<http://ojs.unm.ac.id>), diakses pada 16 Desember 2020.
- Hasanah, Uswatun. Siti. 2019. Studi Komparasi Penerapan Metode *Active Learning Model Reading Aloud* dan Metode Konvensional Model Ceramah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab dan Pengaruhnya Terhadap respon Siswa Kelas V MI Ma'Arif 01 Pahlenjoan Majenang. *Jurnal Tawadhu (online)* Vol.3 no.1, (<https://ejournal.iaiiq.ac.id>), diakses pada 4 September 2021.
- Maelani, G., Yanti, R. A. E & Sutendy, U. A. 2021. Pengaruh penerapan model pembelajaran *project based learning* (pbl) melalui penggunaan media unit kegiatan belajar mandiri (ukbm) terhadap hasil belajar siswa. *J-KIP (Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan)*, 2 (2), 71-80
- Mulyono, Nono. 2015. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bandung: Rizqi Press
- Nurkholis. 2013. Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi. *Jurnal Kependidikan (online)* Vol. 1 No. 1 (<http://eprints.umm.ac.id>), diakses pada 24 September 2021.
- Patonah, Rita. 2019. Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Melalui Penerapan Metode Diskursus Multy Reprerentacy (DMR). *Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan(online)* Vol. 6 No. 2 (<http://jurnal.unigal.ac.id>), diakses pada 16 Desember 2020.
- Rostika, Deti, Junita, Herni. 2017. Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa SD Dalam Pembelajaran Matematika Dengan Model *Diskursus Multy Representation* (DMR). *Jurnal Pendidikan Dasar (online)* Vol 9. No 1 (<http://scholar.google.co.id>), diakses pada 4 September 2021.

- Sahimin, Nasution, Wahyuddin. Nur, Sahputra, Edi. 2017. Pengaruh Model Pembelajaran dan Gaya belajar Terhadap Hasil Belajar PAI Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Kabanjahe Kabupaten Karo. *EDU RELIGIA (online)* Vol. 1 No. 2, (<http://jurnal.uinsu.ac.id>), diakses pada 3 September 2021.
- Sulistiyawati, Dwi. 2017. Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Diskursus Multy Repercentacy* (DMR) Terhadap Motivasi, Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Himpunan Kelas Vii Mts Ma'murotul Husna Tahun Ajaran 2016/2017. (*Simki-Techsain*) (*online*) Vol. 01 No. 01 Tahun 2017 ISSN (<http://simki.unpkediri.ac.id>), diakses pada 17 Desember 2020.
- Tamim, Faisal. M. (2015). Penerapan Model Pembelajaran DMR (*Diskursus Multi Representasi*) dengan Puzzle Kubus dan Balok untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Materi Pokok Kubus dan Balok Siswa Kelas VIII D SMP Muhammadiyah 8 Semarang Tahun Pelajaran 2014/2015. (Skripsi, tidak dipublikasikan). Universitas Islam Negeri Walisongo, Semarang
- Tari, H. D ., Suwirta, U & Dedeh. (2020). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Games Tournament* (TGT) terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Ekonomi di MAN 2 Kota Tasikmalaya. *J-KIP (Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan)* , 1 (2), 19-26
- Tasliya, Rizcha, Bardi Syamsul. 2016. Perbandingan Hasil Belajar Lunak *Geo For–Geotech* Dengan Pembelajaran Konvensional di SMP Negeri 6 Kota Banda Aceh. *Jurnal Pendidikan (online)* Vol 1 Nomor 1, ([www.jurnal.unsyiah.av.id](http://www.jurnal.unsyiah.av.id)), diakses pada 3 September 2021.
- Wakhidah, Laili, Basir, Mochamad. Abdul, Aminudin, Mohamad. 2018. Implementasi Model Pembelajaran *Diskursus Multy Repercentacy* Ditinjau Dari Kemampuan Penalaran Proporsional Pada Materi Trigonometri. *Jurnal Penelitian Dedaktik Matematika (online)* Vol: 1, No. 1 (<http://scholar.google.co.id>), diakses pada 4 September 2021.